

ANALISIS DETERMINAN DINAMIKA KELOMPOK TANI DI KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO

Rafiah, Sapja Anantanyu, Arip Wijianto

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl.Ir.Sutami No.36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457

E-mail: rafiah146@gmail.com Telp. 085728859193

Abstract: *This research aims to analyze farmer group dynamics level, describe internal factor and external factor of farmer groups, and analyze influence of internal factor and external factor toward farmer group dynamics. Basic method used is explanatory using survey technique. The location chosen as purposively in Mojolaban Sub-District because it located in semi-urban area which 99,7% of land using rice as superior commodity and it also supported by technique irrigation in a year long. Samples determined using multistage random sampling method. This research take 100 respondents split from 30 farmer groups in 15 villages in Mojolaban Sub-District. Technique for collecting data are observations, interviews, and record-keeping. Data analyzed using wide interval formula and Structural Equation Modelling (SEM) with Partial Least Square (PLS) as alternatif method. The result shows that: (1) group dynamic is very high; (2) internal factor (leader role, member perceptions, member motivations, member participations, and communications) is very high and external factor (extension agent role and government role) is high; (3) internal factor and external factor significantly influenced toward farmer group dynamics.*

Keywords : *Farmer Groups, Group Dynamics, Partial Least Square (PLS), Structural Equation Modelling (SEM)*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat dinamika kelompok tani, mendeskripsikan faktor internal dan faktor eksternal kelompok tani, dan menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap dinamika kelompok tani. Metode dasar penelitian adalah metode eksplanatori dengan teknik survei. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di Kecamatan Mojolaban karena berada di daerah semi perkotaan dengan penggunaan lahan sebesar 99,7% untuk menanam padi dan didukung oleh sistem irigasi yang sangat baik sepanjang tahun. Metode penentuan jumlah sampel menggunakan *multistage random sampling* (pengambilan sampel acak bertingkat). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 responden terbagi dari 30 kelompok tani dalam 15 desa di Kecamatan Mojolaban. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan pencatatan. Analisis data menggunakan rumus lebar interval dan metode analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan metode alternatif *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan (1) dinamika kelompok tani di Kecamatan Mojolaban tergolong tinggi; (2) faktor internal (peran pemimpin, persepsi anggota, motivasi anggota, partisipasi anggota, dan komunikasi) tergolong sangat tinggi dan faktor eksternal (peran PPL dan peran pemerintah) tergolong tinggi; (3) faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap dinamika kelompok tani.

Kata Kunci: *Dinamika Kelompok, Kelompok Tani, Partial Least Square (PLS), Structural Equation Modelling (SEM)*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan satu sektor penting di Indonesia yang mampu mempekerjakan angkatan kerja sekitar 44% dibandingkan sektor lain (Atmojo, 2010). Namun, kondisi pertanian di Indonesia belum mengalami kemajuan signifikan. Selanjutnya pembangunan pertanian menjadi satu program prioritas bagi pemerintah sebagai solusi atas permasalahan sektor pertanian (Banowati dan Sriyanto, 2013). Pembangunan pertanian didukung oleh penyuluhan pertanian dengan melakukan pendekatan kelompok.

Menurut Permentan No. 82 Tahun 2013, melalui pendekatan kelompok maka kegiatan penyuluhan semakin efektif dan efisien. Pendekatan kelompok mampu menumbuhkan kelembagaan petani (kelompok tani dan gabungan kelompok tani). Sementara, kondisi di lapangan masih banyak petani yang belum tergabung ke dalam kelompok tani, tenaga penyuluh terbatas, serta terbatasnya sarana pembiayaan dan pembinaan bagi kelompok tani serta gabungan kelompok tani.

Kelompok tani yang belum berkembang menjadi satu tolok ukur belum tercapainya kesejahteraan petani dan keluarga. Kelompok tani bisa pula dikatakan kurang dinamis. Selanjutnya dinamika kelompok perlu dikaji untuk mengetahui kemampuan kelompok tani dalam melakukan berbagai kegiatan.

Menurut Arifin (2015), dinamika kelompok merupakan satu alat manajemen untuk menciptakan keoptimalan kerja sama dalam rangka pengelolaan kelompok agar lebih efektif, efisien, serta produktif.

Huraerah dan Purwanto (2006) menyebutkan bahwa dinamika kelompok dapat dianalisis melalui beberapa indikator antara lain: (1) tujuan kelompok, (2) kekompakan kelompok, (3) struktur kelompok, (4) fungsi tugas kelompok, (5) pengembangan dan pemeliharaan kelompok, (6) suasana kelompok, (7) efektivitas kelompok, (8) tekanan kelompok, (9) maksud terselubung.

Dinamika kelompok dikaji melalui dua determinan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa psikologis sosial di dalam kelompok terdiri atas peran pemimpin, persepsi anggota, motivasi anggota, partisipasi anggota, dan komunikasi di dalam kelompok. Faktor eksternal meliputi beberapa aspek yang berhubungan dengan kelompok tani seperti peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), peran pemerintah, peran media informasi, dan norma sosial. Faktor internal dan faktor eksternal dianggap mempengaruhi dinamika kelompok tani.

Lokasi penelitian dipilih di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Luas lahan sawah di Kecamatan Mojolaban adalah 2.169 Ha serta luas irigasi teknis sebesar 2.169 Ha (BPS, 2014). Artinya Kecamatan Mojolaban mendapatkan aliran irigasi teknis sepanjang tahun sehingga padi menjadi komoditas unggulan di kecamatan ini. Kecamatan Mojolaban berada di daerah semi perkotaan yang berbatasan dengan Kecamatan Jaten di sebelah utara dan timur serta berbatasan dengan Kota Surakarta di sebelah barat.

Jumlah kelompok tani di Kecamatan Mojolaban sebanyak 48

kelompok tani (Balai Penyuluhan Pertanian, 2015). Daerah semi perkotaan tentu berpengaruh terhadap karakteristik sosial di wilayah ini. Maka penting untuk meneliti kelompok tani padi di Kecamatan Mojolaban dengan memantau dinamika kelompok melalui faktor internal dan faktor eksternal kelompok.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis tingkat dinamika kelompok; (2) mendeskripsikan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi dinamika kelompok; dan (3) menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi dinamika kelompok.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian adalah *explanatory* dengan menggunakan teknik survei. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* (sengaja) di Kecamatan Mojolaban karena terletak di daerah semi perkotaan dengan komoditas unggulan padi serta lahan didukung saluran irigasi teknis sepanjang tahun. Hal ini menandai bahwa kelompok tani paling aktif di Kecamatan Mojolaban adalah kelompok tani padi.

Populasi penelitian adalah petani padi yang tergabung ke dalam kelompok tani di Kecamatan Mojolaban. Sampel ditentukan dengan metode *multistage random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 kelompok tani yang diwakili oleh 100 responden. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, pencatatan, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan tingkat dinamika kelompok serta faktor internal dan faktor eksternal kelompok tani. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan rumus lebar interval. Metode analisis untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap dinamika kelompok adalah analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan metode alternatif *Partial Least Square* (PLS). Analisis SEM dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS 3.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Mojolaban merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sukoharjo yang berbatasan langsung dengan Surakarta dan Karanganyar. Mata pencaharian penduduk sebagian besar masih sebagai petani meskipun tidak sebagai pekerjaan utama. Penggunaan lahan di Kecamatan Mojolaban sebagian besar digunakan untuk menanam padi sebesar 99,97% sehingga kelompok tani yang paling aktif adalah kelompok tani padi. Kecamatan Mojolaban memiliki 15 desa yang seluruhnya mengusahakan komoditas padi pada lahannya. Dulunya semua lahan menggunakan irigasi teknis tetapi karena adanya alih fungsi lahan maka Desa Triyagan menggunakan pompanisasi. Jumlah kelompok tani padi sebanyak 48 dengan jumlah anggota sebanyak 4.535 orang.

Dinamika Kelompok Tani

Dinamika kelompok tani adalah hubungan psikologis dalam sebuah kelompok antara anggota satu dengan lainnya sebagai bentuk

pergerakan kelompok ke arah lebih maju bersifat positif (Runtunuwu *et al*, 2015). Dinamika kelompok tani penting untuk diukur sebab hal ini

menjadi tolok ukur kemampuan kelompok tani. Data mengenai dinamika kelompok tani dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Keragaan Dinamika Kelompok Tani di Kecamatan Mojolaban

Unsur Dinamika Kelompok	Kategori	Jumlah Kelompok	Prosentase (%)
Tujuan	Sangat Tinggi	30	100,0
Struktur	Sangat Tinggi	21	70,0
Fungsi Tugas	Sangat Tinggi	20	66,7
Pembinaan dan Pemeliharaan	Tinggi	18	60,0
Suasana	Sangat Tinggi	25	83,3
Kekompakan	Sangat Tinggi	18	60,0
Tekanan	Tinggi	17	56,7
Efektivitas	Tinggi	15	50,0
Agenda Terselubung	Sangat Rendah	22	73,3
Dinamika Kelompok	Tinggi	22	73,3

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Keterangan:

Nilai jumlah kelompok maksimal 30. Nilai ini menggambarkan jumlah sampel kelompok yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1 menunjukkan bahwa **tujuan kelompok** berada pada kategori sangat tinggi diwakili oleh 30 kelompok tani. Artinya tujuan kelompok tani yang telah dirumuskan adalah sejalan dengan tujuan anggotanya. Landasan tujuan yang sama mendukung anggota kelompok tani untuk aktif mengikuti kegiatan sesuai dengan tujuan tertera. Akhirnya langkah yang dilakukan anggota selalu selaras dengan kegiatan kelompok. Hal ini sebagai tanda dari kedinamisan kelompok.

Struktur kelompok tergolong sangat tinggi diwakili oleh 21 kelompok tani yang termasuk pada kategori ini. Kondisi ini menggambarkan bahwa anggota dan pengurus telah memahami status serta kewajibannya di dalam kelompok tani. Apabila seorang bertugas pemimpin, maka ia mau untuk membimbing anggotanya. Begitu pula jabatan lainnya. Pemahaman ini meningkatkan dinamika kelompok tani.

Fungsi tugas kelompok tergolong sangat tinggi diwakili oleh 20

kelompok tani yang termasuk di dalamnya. Hal ini berarti kelompok tani telah bertugas sarana pemecahan masalah bagi anggotanya. Ketika anggota kelompok mengalami masalah misalnya lahan yang terserang hama maka mereka akan menuju kelompok tani untuk menemukan solusi. Tingkat kepercayaan petani terhadap kelompok tani tergolong tinggi sehingga fungsi kelompok telah berjalan baik.

Pembinaan dan pemeliharaan kelompok tergolong tinggi diwakili oleh 18 kelompok tani. Pembinaan dan pemeliharaan dimaksudkan untuk mempertahankan anggota kelompok tani agar tetap pada status keanggotaan. Langkah tersebut telah dilakukan tetapi di lapangan masih terdapat anggota kelompok yang tidak aktif. Artinya kondisi perlu untuk dioptimalkan kembali.

Suasana kelompok tergolong sangat tinggi diwakili 25 kelompok yang termasuk dalam kategori ini. Suasana kelompok dinyatakan sangat

nyaman sebab berlatarbelakang pada nasib yang sama. Selain itu, anggota mengaku sering bertemu sehingga rasa kekeluargaan itu semakin tumbuh dan erat dirasakan.

Kekompakan kelompok tergolong sangat tinggi dengan diwakili oleh 18 kelompok tani yang termasuk di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani di Kecamatan Mojolaban tergolong sangat kompak. Kekompakan ditunjukkan dengan kegiatan tanam serempak yang selalu dilakukan dalam satu masa tanam. Kegiatan ini juga tak terlepas dari koordinasi PPL selaku pendamping kelompok tani.

Tekanan kelompok tergolong tinggi ditunjukkan oleh 17 kelompok tani yang termasuk pada kategori ini. Tekanan kelompok dimaksudkan untuk mengatur anggota kelompok agar tertib. Anggota merasakan ada tekanan di dalam kelompok tani tetapi belum optimal sebab masih terdapat anggota yang belum tertib datang pada kegiatan. Hal ini menandakan bahwa tekanan kelompok belum menjadi sesuatu yang menekan bagi anggotanya.

Efektivitas kelompok tergolong ke dalam kategori tinggi diwakili oleh 15 kelompok tani yang termasuk di dalamnya. Kelompok tani dikatakan telah efektif apabila telah memenuhi tujuan kelompok yaitu menyejahterakan anggotanya. Beberapa anggota merasa belum begitu puas terhadap hasil produksinya. Oleh karena itu, efektivitas kelompok masih bisa

ditingkatkan kembali dengan meningkatkan kapasitas kelompok tani.

Agenda terselubung termasuk ke dalam kategori sangat rendah diwakili oleh 22 kelompok tani termasuk di dalamnya. Hal ini terjadi karena anggota kelompok tani tidak memiliki niat terselubung ketika bergabung ke dalam kelompok. Anggota ikut ke dalam kelompok tani untuk mencapai tujuan kelompok. Oleh karena itu, tidak ada niat lain selain dari hal tersebut.

Dinamika kelompok tani di Kecamatan Mojolaban tergolong tinggi dengan 22 kelompok tani termasuk dalam kategori ini. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani tergolong dinamis. Kedinamisan kelompok ditandai dengan kesamaan tujuan kelompok, berjalannya struktur kelompok, suasana kelompok yang nyaman, anggota kelompok yang kompak, serta fungsi tugas kelompok sebagai solusi pemecahan masalah bagi anggota berjalan dengan baik.

Determinan Dinamika Kelompok Tani

Determinan ialah beberapa hal yang menentukan atau berpengaruh terhadap dinamika kelompok tani. Pada penelitian ini, determinan dilihat dari kelompok tani itu sendiri baik dari sisi internal (faktor internal) dan sisi eksternal (faktor eksternal). Data mengenai determinan dinamika kelompok tani dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Keragaan Determinan Dinamika Kelompok Tani di Kecamatan Mojolaban

Unsur Determinan	Kategori	Jumlah Kelompok	Prosentase (%)
Faktor Internal			
Peran Pemimpin	Sangat Tinggi	18	60,0
Persepsi Anggota	Sangat Tinggi	23	76,8
Motivasi Anggota	Sangat Tinggi	26	86,7
Partisipasi Anggota	Sangat Tinggi	22	73,3
Komunikasi	Sangat Tinggi	25	83,4
Faktor Eksternal			
Peran PPL	Sangat Tinggi	18	60,0
Peran Pemerintah	Tinggi	19	63,3
Peran Media Informasi	Sangat Rendah	26	86,7
Norma Sosial	Tinggi	13	43,3

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Keterangan:

Nilai jumlah kelompok maksimal 30. Nilai ini menggambarkan jumlah sampel kelompok yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2 menunjukkan kondisi determinan kelompok tani di Kecamatan Mojolaban. Faktor internal terdiri atas lima unsur (indikator) sedangkan faktor eksternal terdiri atas empat unsur (indikator).

Peran pemimpin berada pada kategori sangat tinggi diwakili oleh 18 kelompok tani, berarti sebagian besar ketua kelompok tani di Kecamatan Mojolaban telah berperan baik dalam membimbing, mengarahkan, dan mendukung anggota dalam setiap kegiatan. Peran ketua kelompok tani penting dalam menumbuhkan partisipasi anggota dalam setiap kegiatan. Ketua kelompok tani berperan untuk memimpin kegiatan kelompok, wakil kelompok tani dalam berbagai kegiatan, dan penghubung antara kelompok tani dan instansi terkait.

Persepsi anggota berada pada kategori sangat tinggi yang diwakili oleh 23 kelompok tani, berarti sebagian besar kelompok tani memiliki anggota yang berpersepsi baik terhadap kelompoknya. Persepsi yang baik artinya anggota merasa

dan meyakini bahwa kelompok tani mampu memenuhi kebutuhannya sebagai petani. Anggota menjadikan kelompok tani sebagai acuan untuk memecahkan permasalahan dirinya. Persepsi baik ini membuat anggota merasa bangga menjadi anggota kelompok tani.

Motivasi anggota berada pada kategori sangat tinggi dengan 26 kelompok tani berada pada kategori ini, berarti sebagian besar anggota kelompok tani masuk ke dalam keanggotaan untuk memperoleh informasi demi kemajuan usahataniya. Pendekatan kelompok itu lebih efisien sebab akan banyak terjadi pertukaran informasi antar sesama anggota. Tingginya harapan akan memperoleh informasi melalui kelompok tani mendorong anggota untuk masuk ke dalam keanggotaan dan bersedia mengikuti kegiatan kelompok secara suka rela.

Partisipasi anggota termasuk pada kategori sangat tinggi dengan 22 kelompok tani berada pada kategori ini, berarti sebagian besar anggota kelompok tani mau ikut serta dalam kegiatan kelompok tani.

Meskipun tidak semua anggota turut serta tetapi paling tidak kegiatan kelompok dapat berjalan dengan semestinya. Kegiatan kelompok meliputi diskusi ketika terjadi kasus serangan hama serta rapat perencanaan masa tanam. Kedua agenda ini rutin diikuti oleh anggota kelompok tani sebab anggota merasa kegiatan ini bermanfaat demi kesuksesan usahatani.

Komunikasi termasuk pada kategori sangat tinggi dengan 25 kelompok tani termasuk ke dalam kategori ini, berarti sebagian besar anggota telah berkomunikasi satu sama lain sehingga tercipta interaksi yang baik. Komunikasi tidak berlangsung pada saat kegiatan kelompok saja, melainkan anggota dapat bertemu satu sama lain saat berada di lahan. Komunikasi menjadi tonggak dari interaksi di dalam kelompok.

Peran PPL termasuk ke dalam kategori sangat tinggi yang dijelaskan oleh 18 kelompok tani tergabung dalam kategori ini. Hal ini menandakan bahwa PPL telah membimbing, mengarahkan, mendukung, dan mendampingi kelompok tani dalam melakukan berbagai kegiatan. Anggota kelompok tani selalu menghubungi PPL apabila mengalami permasalahan terkait dengan usahatannya. Pada setiap musim tanam, PPL selalu mengadakan pertemuan untuk membahas bagaimana rencana masa tanam. Peran PPL sudah sangat tinggi tetapi masih bisa dioptimalkan lagi dengan mengadakan pertemuan yang rutin untuk memantau perkembangan kelompok tani.

Peran pemerintah termasuk pada kategori tinggi ditandai dengan 19 kelompok tani termasuk dalam kategori ini, berarti pemerintah telah memberikan dukungan yang baik bagi kelompok tani tetapi masih dapat dioptimalkan kembali. Pemerintah memberi subsidi pupuk bagi kelompok tani dan ini sangat bermanfaat bagi petani. Namun, anggota kelompok tani sering mengeluh mengalami kelangkaan pupuk. Selain itu, bantuan berupa alat dan mesin pertanian sering tidak cocok dengan kondisi lapangan dan tidak bisa diaplikasikan. Maka pengoptimalan peran pemerintah sangatlah penting.

Peran media informasi berada pada kategori sangat rendah ditandai dari 26 kelompok tani dalam kategori ini, berarti anggota kelompok tani hampir tidak pernah mengakses media informasi berupa televisi, radio, majalah, internet, maupun koran untuk memperoleh informasi usahatani. Anggota kelompok tani merasa sudah cukup memperoleh informasi dari penyuluhan yang telah diadakan oleh PPL. Selain itu, pengalaman petani selama ini juga turut membantu anggota kelompok tani untuk menjalankan usahanya. Sehingga kemauan akses media informasi sangat rendah.

Norma sosial berada pada kategori tinggi ditandai dengan 20 kelompok tergabung dalam kategori ini, berarti aturan atau adat istiadat terkait pertanian masih berlaku di Kecamatan Mojolaban. Adat istiadat yang masih berlaku adalah Rasulan dan adat ini masih dilaksanakan oleh beberapa desa di Kecamatan Mojolaban. Beberapa desa masih menjalankan tetapi tidak ada sanksi

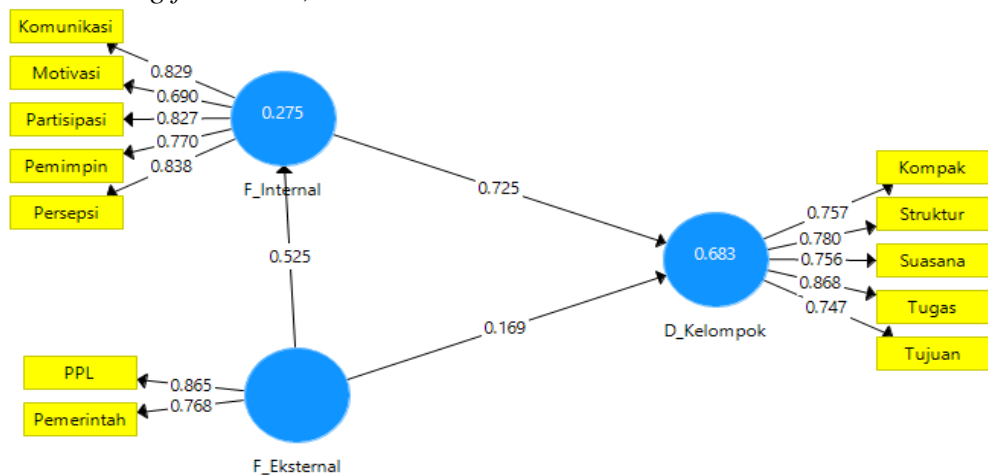
yang mengikat sehingga anggota masyarakat bebas untuk hadir maupun tidak hadir dalam kegiatan.

Analisis Pengaruh Determinan terhadap Dinamika Kelompok Tani

Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan untuk mengukur indikator dalam variabel laten dan ditunjukkan oleh nilai *loading factor* > 0,5.



Gambar 1. Hasil Pengujian Model Struktural

Uji Validitas Diskriminan

Pengujian validitas diskriminan dilakukan untuk melihat hubungan indikator-indikator dalam variabel laten yang sama tidak saling berkorelasi.

Tabel 3. Uji Validitas Diskriminan

	AVE	Keterangan
Faktor Eksternal	0,669	Valid
Faktor Internal	0,629	Valid
Dinamika Kelompok	0,613	Valid

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Uji validitas diskriminan dikatakan valid apabila memenuhi nilai AVE >0,5 (Ghozali, 2011). Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai AVE >0,5 maka dapat dikatakan

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *loading factor* lebih kecil dari 0,5 yaitu peran media informasi, norma sosial, agenda terselubung, efektivitas kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, dan tekanan kelompok. Selanjutnya indikator-indikator tersebut harus dikeluarkan dari model.

bahwa hasil pengujian validitas diskriminan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dan ketepatan indikator dalam melakukan pengukuran model. Data mengenai uji reliabilitas komposit dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Reliabilitas Komposit

	Composite Reliability	Keterangan
Faktor Eksternal	0.801	Reliabel
Faktor Internal	0.894	Reliabel
Dinamika Kelompok	0.888	Reliabel

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Hasil pengujian reliabilitas komposit ditunjukkan dari nilai *composite reliability* pada variabel laten harus $>0,7$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai *composite reliability* $>0,7$. Maka instrumen penelitian yang digunakan adalah reliabel.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian model struktural dilakukan untuk mengukur seberapa besar hubungan antar variabel laten yang digunakan dalam penelitian dan untuk mengukur seberapa baik model yang digunakan.

Tabel 5. Nilai r-square

	R Square	Keterangan
Dinamika Kelompok	0,683	Tinggi
Faktor Internal	0.275	Rendah
<i>Predictive-Relevance (Q Square)</i>	0.770	

Sumber : Analisis Data Primer, 2016
Menurut Ghozali (2011) rentang nilai R square dikategorikan ke dalam 3 tingkatan, kategori rendah dengan nilai *r-square* >0.19 , kategori sedang dengan nilai *r-square* >0.33 dan kategori tinggi dengan nilai *r-square* >0.67 .

Tabel 6. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	T Statistic (O/STDEV)	P Value	Keterangan
FE → DK	0.169	2.442	0.015**)	Signifikan
FE → FI	0.525	6.616	0.000***)	Signifikan
FI → DK	0.725	13.704	0.000***)	Signifikan

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Keterangan :

FE : Faktor Eksternal
DK : Dinamika Kelompok
FI : Faktor Internal

Pengaruh Variabel Faktor Internal terhadap Dinamika Kelompok

Hipotesis ini menyatakan bahwa diduga faktor eksternal

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *r-square* pada variabel dinamika kelompok tergolong tinggi dan variabel faktor internal tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa variabel faktor eksternal mampu menjelaskan variabel dinamika kelompok sebesar 68,3% dan sisanya 31,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Lalu variabel faktor eksternal mampu menjelaskan variabel faktor internal sebesar 27,5% dan sisanya sebesar 72,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai *predictive-relevance (Q square)* bernilai 0,770 hal ini berarti model yang digunakan sudah mendekati baik.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria taraf signifikansi 1%, 5% dan 10%. Apabila nilai *p value* $\leq 0,01$ maka hipotesis diterima dengan taraf signifikansi 1%, nilai *p value* $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima dengan taraf signifikansi 5%, nilai *p value* $\leq 0,1$ maka hipotesis diterima dengan taraf signifikansi 10% dan apabila nilai *p value* >0.1 maka hipotesis penelitian ditolak, yang berarti tidak signifikan (Ghozali, 2011).

***) : Signifikan pada α 0,01
**) : Signifikan pada α 0,05
) : Signifikan pada α 0,1

berpengaruh terhadap dinamika kelompok. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai original sampel sebesar 0,725 dan nilai *p-value*

sebesar 0,000. Nilai $p\text{-value} \leq 0,01$ maka hasil menunjukkan bahwa nilai P signifikan pada taraf signifikansi 1% hipotesis **diterima**.

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal (FI) berpengaruh signifikan terhadap dinamika kelompok (DK) pada tingkat kepercayaan 99%. Semakin tinggi faktor internal maka makin tinggi pula dinamika kelompok tani. Apabila interaksi di dalam kelompok semakin baik maka kelompok akan semakin dinamis.

Pengaruh Variabel Faktor Eksternal terhadap Dinamika Kelompok

Hipotesis ini menyatakan bahwa diduga faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap dinamika kelompok. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai original sampel sebesar 0,169 dan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,015. Nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ maka nilai P signifikan pada taraf signifikansi 5% hipotesis **diterima**.

Kemudian disimpulkan bahwa faktor eksternal (FE) berpengaruh signifikan terhadap dinamika kelompok (DK) pada tingkat kepercayaan 95%, berarti semakin tinggi faktor eksternal akan semakin tinggi pula dinamika kelompok. Apabila peran PPL dan peran pemerintah semakin intensif, maka kelompok tani akan semakin dinamis.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Utama *et al* (2010) yang menyatakan bahwa dukungan peran SDM pemberdayaan dalam mengembangkan partisipasi, komunikasi, dan kesetaraan status berpengaruh signifikan terhadap dinamika kelompok tani. Pada penelitian ini peran PPL dan

pemerintah sebagai SDM pemberdayaan mendukung peningkatan dinamika kelompok tani. Maka penting untuk selalu memaksimalkan peran keduanya untuk mencapai dinamika kelompok tani.

Pengaruh Variabel Faktor Eksternal terhadap Faktor Internal

Hipotesis ini menyatakan bahwa diduga faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap faktor internal. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai original sampel sebesar 0,525 dan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,000. Nilai $p\text{-value} \leq 0,01$ menunjukkan bahwa nilai P signifikan pada taraf signifikansi 1% hipotesis **diterima**.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal (FE) berpengaruh signifikan terhadap faktor internal (FI) pada tingkat kepercayaan 99% berarti semakin tinggi faktor eksternal maka semakin tinggi pula faktor internal. Apabila peran PPL dan peran pemerintah meningkat maka faktor internal kelompok akan meningkat.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Suyadi (2014) yaitu semakin intensif penyuluhan (peran penyuluh) maka keefektifan kelompok akan ikut meningkat. Pemacu dari lingkungan luar seperti penyuluhan pertanian memang penting untuk memacu keefektifan kelompok tani. Penelitian Salam (2011) juga sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor eksternal berupa peran penyuluh dan peran pemerintah daerah berpengaruh signifikan terhadap progresivitas kelompok.

Pengaruh Langsung (Direct) dan Tidak Langsung (Indirect)

Pengaruh langsung dan tidak langsung diketahui dengan mengukur pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Faktor eksternal mempengaruhi dinamika kelompok secara langsung dan tidak langsung.

Pengaruh secara langsung bernilai 0,169 sedangkan pengaruh tidak langsung bernilai 0,381. Pengaruh tidak langsung bernilai lebih besar, artinya variabel faktor eksternal mempengaruhi variabel dinamika kelompok nilainya lebih baik apabila secara tidak langsung yaitu melalui variabel faktor internal terlebih dahulu.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kelompok tani di Kecamatan Mojolaban tergolong dinamis ditandai dengan tujuan anggota yang sejalan dengan tujuan kelompok, fungsi tugas kelompok berjalan sebagai sarana pemecahan masalah bagi anggota, struktur kelompok dipahami oleh anggotanya, suasana kelompok tani yang sangat nyaman, dan kekompakan kelompok ditunjukkan melalui kegiatan tanam serempak. (2) Variabel faktor internal berada pada kategori sangat tinggi ditandai dengan peran pemimpin, persepsi anggota, motivasi anggota, partisipasi anggota, dan komunikasi termasuk pada kategori sangat tinggi. Variabel faktor eksternal kelompok tani berada pada kategori tinggi yaitu (a) Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) berada pada kategori sangat tinggi. (b) Peran pemerintah berada pada kategori tinggi. (3) Analisis determinan dinamika kelompok tani dengan uji analisis SEM PLS

menunjukkan bahwa variabel faktor internal (peran pemimpin, persepsi anggota, motivasi anggota, partisipasi anggota, dan komunikasi) dan faktor eksternal (peran PPL dan peran pemerintah) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dinamika kelompok tani. Apabila kondisi faktor internal dan eksternal meningkat, maka dinamika kelompok tani akan ikut meningkat. Pengaruh langsung faktor eksternal terhadap dinamika kelompok adalah sebesar 0,169 sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,381. Hal yang dapat disarankan yaitu: (1) Pemerintah melalui Dinas Pertanian perlu mendukung unit kerja sama petani yang disebut Unit Jasa Pelayanan Alsintan (UPJA) dengan menambah bantuan mesin guna meningkatkan pendapatan kelompok tani; (2) Kelompok tani, PPL, dan Dinas Pertanian perlu merancang kegiatan non penyuluhan demi meningkatkan kapasitas kelompok tani agar interaksi meningkat; (3) PPL dan Dinas Pertanian perlu mengajak kelompok tani untuk mengaktifkan kembali Koperasi Unit Desa (KUD) sebab perekonomian petani akan maju dengan lembaga ini. Kelompok tani dapat mengelola hasil produksi dan menjualnya sendiri dengan harga lebih baik sehingga pendapatan petani akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B.S. 2015. *Dinamika Kelompok*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Atmojo, S.W. 2010. *Manajemen Sumber Daya Lahan Ramah Lingkungan*. UNS Press. Surakarta.

- Banowati dan Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Salam, Sartini. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Progresivitas Kelompok Tani Lahan Pantai di Kabupaten Takalar. *Jurnal Teknosains, Volume 5 Nomor 2 Juli 2011*.
- Suyadi, O.A. 2014. Analisis Keefektifan Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Petani Hortikultura di Kabupaten Semarang. *E-Jurnal AGRISTA Edisi 4 Vol 2 (2014)*.
- Utama, S; Sumardjo; D. Susanto; dan D.S. Gani. 2015. Dinamika Kelompok Tani Hutan pada Pengelolaan Hutan Produksi Bersama Masyarakat di Perum Perhutani Unit I Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Penyuluhan, 6(1). Hal. 49-64*.